



PEMBERDAYAAN KESEHATAN LINGKUNGAN BERBASIS PENDIDIKAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT “SADAR DISIPLIN DAN SADAR BERSIH”

¹Zinnurain, ²Suharyani, ³Haromain

¹Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika

²Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Pendidikan Mandalika

³Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika

Email: zinnurain@undikma.ac.id

Abstract

The purpose of this community service activity is to carry out Environmental Health Empowerment activities based on Community Education in Creating a "Discipline Awareness and Clean Awareness" Community in the Kekalik Kijang environment, Kekalik Jaya Village, Sekarbela District, Mataram City. This activity was taken place from October-December 2023. The activity team consists of 1 Chair and 1 Member that assisted by 4 students. participants consisted of the household sector, elementary school age children, and teenage children. The methods and procedures for this activity are initial activities, core activities and final activities. The results of the activity show that the post-test data from the variable level of awareness of disciplined life has increased with the following figures obtained; the household sector is 64%, the elementary school age children sector is 75%, and the teenage children sector is 80%. Likewise, the post-test results from the variable level of awareness of clean living, obtained data; the household sector rose to 70%, the elementary school age children sector by 81%, and teenage children by 86%. Thus, outreach activities can increase public knowledge and awareness about SDSB for both household-based communities, elementary school-aged children and adolescent children.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Kesehatan Lingkungan Berbasis Pendidikan Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat “Sadar Disiplin dan Sadar Bersih” di lingkungan Kekalik Kijang Kelurahan Kekalik Jaya, Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Kegiatan ini berlangsung dari bulan Oktober-Desember 2023. Tim kegiatan terdiri dari 1 Ketua dan 1 Anggota dibantu oleh 4 orang mahasiswa. Peserta kegiatan terdiri dari sektor rumah tangga, anak usia SD, dan anak usia remaja. Metode dan prosedur kegiatan ini yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa data hasil post-test dari variabel tingkat kesadaran hidup disiplin mengalami peningkatan dengan diperoleh angka sebagai berikut; sektor rumah tangga sebesar 64 %, sektor anak usia SD sebesar 75 %, dan sektor anak usia remaja sebesar 80 %. Begitu juga hasil post-test dari variabel tingkat kesadaran hidup bersih, maka diperoleh data; sektor rumah tangga naik menjadi 70 %, sektor anak usia SD sebesar 81 %, dan anak usia remaja sebesar 86 %. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang SDSB baik bagi masyarakat berbasis rumah tangga, Anak usia sekolah dasar dan anak usia remaja.

Pendahuluan

Manusia merupakan salah satu unsur yang dapat memberi perubahan melalui perilakunya. Perubahan yang diakibatkan dapat berupa kerusakan lingkungan seperti banjir,

Article History

Received: 07-01-24

Reviewed: 10-01-24

Published: 13-01-24

Key Words

Empowerment, onviromental healt, community education. Discipline awareness and clean awareness.

Sejarah Artikel

Diterima: 07-01-24

Direview: 10-01-24

Disetujui: 13-01-24

Kata Kunci

Pemberdayaan, kesehatan lingkungan, pendidikan masyarakat, sadar disiplin dan sadar bersih.



sampah yang menumpuk, longsor, dan lingkungan yang kumuh. Kerusakan lingkungan tersebut disebabkan oleh kurangnya rasa tanggung jawab pada setiap individu masyarakat untuk menjaga lingkungan. Kecenderungan masyarakat tentang sadar lingkungan sangatlah kurang. Hal diatas dapat diselesaikan dengan cara menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Kesadaran dan kepedulian manusia tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya melalui pendidikan lingkungan hidup (Arfan, dkk: 2021, Suprpto & Arda: 2021).

Program atau kegiatan Sadar Disiplin dan Sadar Bersih (SDSB) adalah salah satu upaya memberikan pemahaman dan kesadaran yang bertujuan agar setiap masyarakat dapat menjalankan hidup dengan penuh kedisiplinan yang bermuara pada kehidupan bermasyarakat yang bersih dan teratur. Hidup disiplin akan memberikan efek baik dalam menciptakan suatu kondisi yang kondusif baik bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara luas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Ariyadi, et, al: 2023, Hartaty & Menga: 2022, Husni: 2020).

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang sangat vital dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak untuk memberikan kesadaran hidup disiplin dan bersih bagi masyarakat. Pemberdayaan akan lebih berhasil jika dilaksanakan melalui kemitraan serta menggunakan metode dan teknik yang tepat. Salah satu misi promosi hidup disiplin dan hidup bersih adalah dengan memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat. Oleh sebab itu sasaran promosi dapat melalui pemberdayaan individu, pemberdayaan keluarga dan pemberdayaan kelompok atau masyarakat (Bawono & Rosyidah: 2022, Sarifudin, et, al: 2022, Amaliah: 2020).

Penyuluhan masyarakat adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan, kebersihan yang berakar dari kedisiplinan. Melalui metode penyuluhan maka pemeliharaan kebersihan dan kesehatan dapat dimulai dari kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas. Kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat terutama masyarakat yang masih jauh dari jangkauan media informasi maupun fasilitas masyarakat akan dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi kesehatan, maka dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mendukung hak literasi informasi kebersihan dan kesehatan setiap individu (Darmawan, et al: 2020, Nurmayasari: 2020).

Derajat kedisiplinan masyarakat yang masih belum optimal pada hakikatnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, faktor, sosial, faktor pendidikan, faktor usia, dan lain sebagainya. Pembangunan kedisiplinan masyarakat dirasa menjadi perlu dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup disiplin dan bersih bagi setiap masyarakat agar terwujud derajat kebahagiaan masyarakat yang optimal (Enggar & Sastra: 2023, Kholiq: 2022).

Namun demikian, permasalahan kedisiplinan masyarakat sangat sering dijumpai hampir di seluruh segenap lapisan stata masyarakat baik di kota maupun di desa. Kedisiplinan yang rendah berakibat negatif terhadap segala sektor kehidupan masyarakat, baik itu sektor sosial, pendidikan, politik, kesehatan, hukum dan lain sebagainya. Disiplin yang rendah akan berakibat pada kualitas hidup yang rendah pula. Demikian pula faktor disiplin berpengaruh langsung terhadap kualitas hajat hidup masyarakat terutama pada sektor kebersihan.

Berdasarkan observasi tim di lingkungan Kekalik Kijang Kelurahan Kekalik Jaya, masih banyak elemen masyarakat yang ditemukan masih enggan memelihara kebersihan lingkungannya. Hal ini berdasarkan fakta di lapangan bahwa masih banyak ditemukan sampah lingkungan yang di buang sembarang tempat. Baik itu sampah rumah tangga, sampah kerja



maupun sampah industri. Di sisi lain masalah sungai juga menjadi ancaman bagi masyarakat dikala musim penghujan karena rawan terjadi banjir disebabkan oleh sampah yang menghambat aliran sungai dan juga saat ini sungai kali Ancar Jaya telah mengalami pendangkalan disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya limbah pembakaran pabrik tahu dan tempe yang dibuang oleh masyarakat ke sungai. Kekalik Kijang merupakan salah satu lingkungan di Kota Mataram tepatnya berada di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela yang saat ini menunjukkan pertumbuhan penduduk yang begitu pesat ditambah dengan kehadiran para pemukim dari luar daerah yang begitu banyak.

Hal ini disebabkan karena letak wilayah Lingkungan Kekalik Kijang yang sangat strategis diantaranya dekat dengan pusat kota, dekat dengan perguruan tinggi, sekolah-sekolah dan instansi pemerintah lainnya. Namun pertumbuhan penduduk di lingkungan Kekalik Kijang saat ini jumlahnya lebih didominasi oleh para pemondok atau pendatang dibandingkan dengan jumlah penduduk asli Kekalik Kijang. Mengingat pertumbuhan penduduk tersebut tentunya seringkali kebutuhan-kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, dan lainnya akan bertambah pula, namun yang menjadi perhatian kami saat ini seringkali banyak masyarakat yang tidak peduli dengan sampah-sampah bekas makanan dan minuman yang sudah tidak digunakannya dibuang begitu saja. Padahal jika berfikir dan menyadari bahwa perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji seperti ini malah akan mendatangkan bahaya bagi masyarakat sekitar, seperti banjir akibat tersumbatnya got oleh sampah, menjadi sarang nyamuk dan lain sebagainya.

Menyadari hal tersebut, maka sudah menjadi tanggung jawab masyarakat sekitar untuk membenahinya bersama. Melalui organisasi remaja lingkungan kekalik kijang dan pemuda Sekarbela tim akan melakukan beberapa kegiatan yang sehingga nantinya diharapkan dapat membuka kesadaran masyarakat masyarakat khususnya di lingkungan Kekalik Kijang untuk berpartisipasi.

Metode Pengabdian

Metode pada kegiatan ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat di lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Kekalik Kijang Kelurahan Kijang Raya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. 83116. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurun waktu bulan Oktober-Desember 2023. Tim Kegiatan ini terdiri dari Zinnurain, M.Pd selaku ketua tim dan Mujiburrahman, M.Pd selaku anggota tim. Tim kegiatan dibantu anggota tambahan yang berasal dari mahasiswa FIPP UNDIKMA sebanyak 4 mahasiswa. Prosedur pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

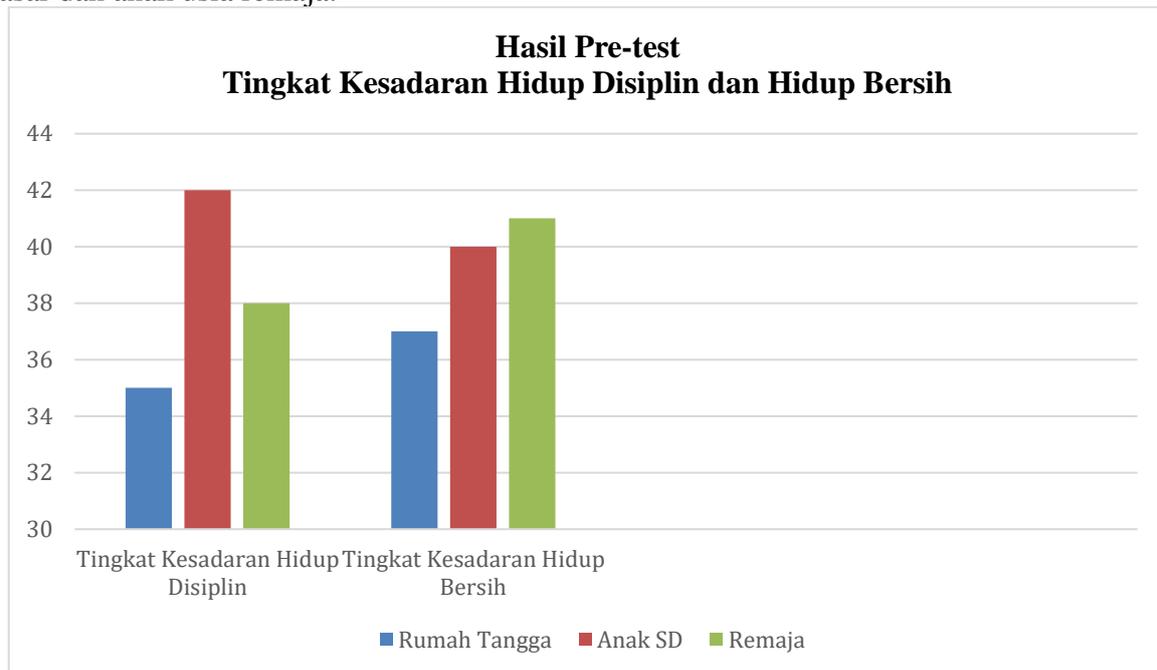
Bentuk kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat dengan 1) melakukan penyuluhan dan tanya jawab interaktif dengan masyarakat di lingkungan Kekalik Kijang Kelurahan Kijang Raya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, 2) melakukan penyuluhan di sekolah dasar untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman ke siswa sejak dini mengenai pola hidup bersih dan sehat disertai dengan praktek cara mencuci tangan yang benar untuk setiap murid. 3) Kerja bakti bersih lingkungan dengan masyarakat sebagai bentuk bakti sosial dan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal masyarakat setempat.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

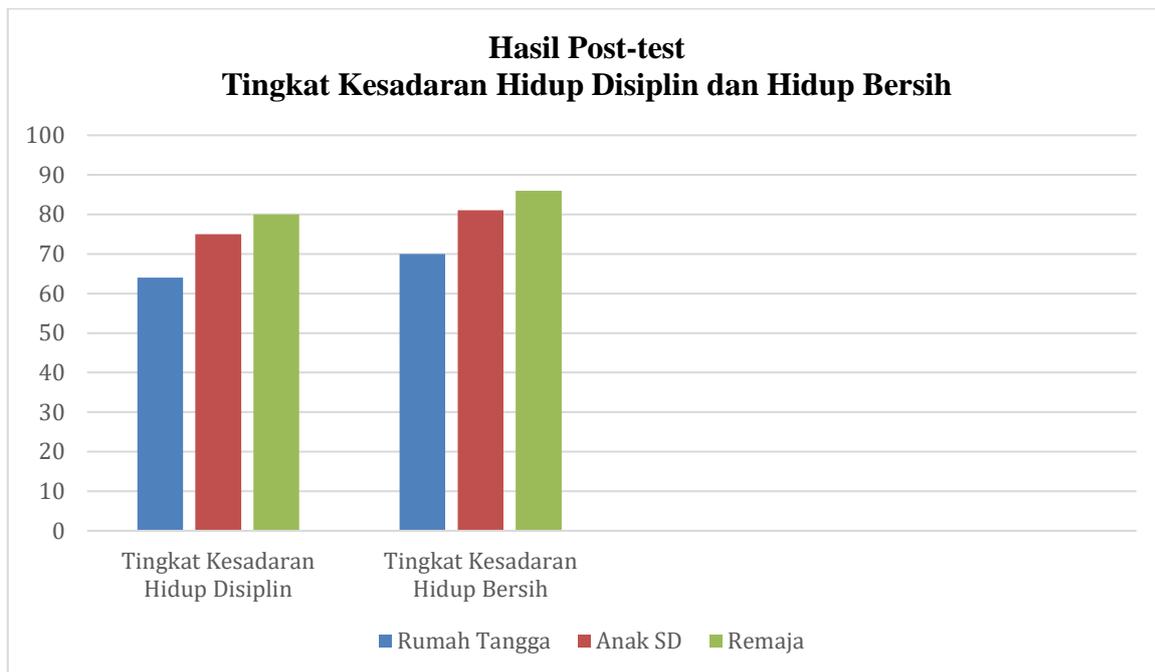
Kegiatan penyuluhan dan tanya jawab interaktif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perilaku Sadar Disiplin dan Sadar Bersih (SDSB) dilakukan sesuai dengan

rencana kegiatan awal. Sebelum diberikan materi, peserta diberikan pre-test dari hasil pre-test tentang pengetahuan. Hasil kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan SDSB pada masyarakat di lingkungan Kekalik Kijang Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram menunjukkan bahwa dengan penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan setiap rumah tangga terhadap perilaku SDSB. Hal ini tergambar dari hasil evaluasi yang mengukur tingkat pengetahuan tentang SDSB di tingkat rumah tangga melalui metode pengujian pre-test dan post-test. Dengan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang SDSB baik bagi masyarakat berbasis rumah tangga, Anak umur sekolah dasar dan anak usia remaja.



Gambar 1. Hasil Pre-test Tingkat Kesadaran Hidup Disiplin dan Hidup Bersih

Hasil pre-test menunjukkan sektor rumah tangga, anak usia SD, dan anak usia remaja memiliki tingkat kesadaran yang cukup rendah. Pada variabel tingkat kesadaran hidup disiplin diperoleh angka 35 % dari kesadaran sektor rumah tangga, 42 % tingkat kesadaran dari sektor anak usia SD, dan 38 % dari sektor anak usia remaja. Begitu juga berdasarkan hasil dari variabel tingkat kesadaran hidup bersih diperoleh angka 37 % dari sektor rumah tangga, 40% dari sektor usia anak SD, dan 41 % dari sektor anak usia remaja. Adapun hasil post-test dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Post-test Tingkat Kesadaran Hidup Disiplin dan Hidup Bersih

Berdasarkan gambaran diagram batang tersebut. Maka hasil post-test dari variabel tingkat kesadaran hidup disiplin mengalami peningkatan dengan diperoleh angka sebagai berikut; sektor rumah tangga sebesar 64 %, sektor anak usia SD sebesar 75 %, dan sektor anak usia remaja sebesar 80 %. Begitu juga hasil post-test dari variabel tingkat kesadaran hidup bersih, maka diperoleh data; sektor rumah tangga naik menjadi 70 %, sektor anak usia SD sebesar 81 %, dan anak usia remaja sebesar 86 %.

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan dan penyuluhan, maka secara perlahan dan pasti masyarakat Kekalik Kijang dapat merubah pola pandang terkait disiplin dan kebersihan lingkungannya. Hasil post-test yang tinggi dari pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait disiplin dan bersih, memiliki bukti nyata dari kesadaran masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk aksi kebersihan lingkungan. Hal ini berimbas langsung terhadap kondisi lingkungan yang awalnya sulit untuk diatasi dan diatur menjadi lebih teratur dan tertata.

Pembahasan

Pelaksanaan dalam meningkatkan daya disiplin kebersihan untuk masyarakat secara luas sudah mengalami berbagai macam transisi dalam pelaksanaannya, disini tim ingin menjelaskannya secara apa adanya dengan apa yang sudah dilakukan dengan keterlibatan tim secara langsung bersama ibu rumah tangga dan pemuda lingkungan Kekalik Kijang.

Berawal dari sekelompok remaja yang sadar akan keadaan lingkungannya yang sering mengalami banjir pada tahun 2017 dimana pada saat itu bertepatan di bulan Ramadhan telah terjadi banjir disebabkan oleh meluapnya sungai kali Ancar Jaya dan pada tahun yang sama bertepatan di bulan kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW (Maulid Nabi) kembali lagi terjadi peristiwa meluapnya sungai ancara jaya sehingga air merendam hampir satu kelurahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka tim berinisiatif melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan dan penyuluhan sekaligus melaksanakan aksi nyata sebagai bentuk contoh aksi yang selanjutnya dapat dilaksanakan secara konsisten di kemudian hari.



Kegiatan awal dilakukan yakni dengan melakukan observasi lingkungan, observasi peluang keberhasilan kegiatan dan terakhir melakukan wawancara dan diskusi langsung bersama, tokoh agama, tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, remaja dan pemuda lingkungan Kekalik Kijang. Hal ini dilakukan sebagai bahan kajian bagi tim dalam membentuk dan menyusun startegi kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan diawali dengan pendampingan dan penyuluhan terkait cara hidup disiplin dan bersih serta efek positif yang didapatkan. Begitu juga tim memberikan penyuluhan terkait contoh hidup yang tidak disiplin dan tidak bersih serta contoh dampak negatif yang dapat ditimbulkan olehnya. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu dan selanjutnya peserta diberikan post-test terkait hasil penyuluhan yang mana sebelumnya telah diberikan pre-test sebelum terlaksananya penyuluhan dan pendampingan tersebut.

Setelah penyuluhan dan pendampingan dilaksanakan, maka tim akan melanjutkan pada kegiatan inti lainnya yakni aksi nyata hidup disiplin dan hidup bersih. Tim dan sekelompok remaja menghadirkan gebrakan baru yakni melakukan gerebek sampah satu kali dalam 2 hari dilaksanakan dengan cara membersihkan sampah yang ada di kampung dan di dalam halaman rumah masyarakat. Tim tidak melibatkan masyarakat secara langsung dalam gerebek sampah tersebut karena memang hal tersebut dianggap sebagai aksi solidaritas dan aksi sukarela sebagai bentuk teladan dari para remaja. Dengan demikian akan diharapkan tiap rumah tangga akan tumbuh kesadaran yang lebih kuat lagi dalam hidup disiplin dan bersih.

Aksi tersebut dengan pelan dan pasti membuahkan hasil. Beberapa tokoh masyarakat yang sadar akan kepedulian remaja dan kegigihan tim dalam menjalani program remajanya secara diam-diam berusaha membantu tim dengan cara melobi anggota dewan perwakilan rakyat kota Mataram untuk memberikan kelompok remaja ini sebuah kendaraan roda tiga untuk mempermudah menjalankan programnya di bidang kebersihan, Setelah mendapatkan sumbangan berupa kendaraan roda tiga tim para remaja tidak lagi menggunakan gerobak sampah yang bertenaga manusia dan langsung melakukan rapat untuk menentukan bagaimana metode yang akan dilakukan setelah mendapat kendaraan roda tiga untuk mengangkut sampah di lingkungan Kekalik Kijang. Setelah rapat tim mengerucut pada kesimpulan bahwa semua elemen harus terlibat dalam kegiatan bersih-bersih sampah sebagaimana yang sudah diprogramkan sejak awal.

Metode pelaksanaannya adalah tim membuat tim sebanyak 6 regu dimana masing-masing regu beranggotakan 4 sampai 5 orang dan semuanya harus laki-laki semua. Setelah membentuk tim maka tim langsung masuk ke jadwal pengangkutan dengan cara tim pertama di hari pertama sampai tim 6 selama 6 hari akan terus berjalan untuk hari minggunya tim kosongkan untuk kegiatan bebas program mengangkut sampah di lingkungan kekalik kijang dan setiap satu bulan sekali akan ada perubahan jadwal dalam pengangkutan sampah. Hampir selama 3 bulan program tersebut berjalan normal hingga pada akhirnya tempat pembuangan sampah akhir sementara (TPAS) yang terletak di sebelah selatan lapangan Karang Pule telah dikomplain oleh masyarakat sekitar terkait aroma tidak sedap dari tumpukan sampah tersebut masuk ke dalam pemukiman sehingga terpaksa harus ditutup dan diganti dengan penjemputan oleh truk sampah milik pemerintah kota Mataram di masing-masing kelurahan. Akan tetapi setelah melakukan apa yang di arahkan pemkot Mataram tim para remaja mengalami suatu kenadala berupa waktu yang telah ditentukan untuk jadwal penjemputan sampah dimana jadwalnya pada saat pagi hari dari jam 08:00 sampai jam 10:00 dan dilanjutkan pada pukul 14:00 sampai pukul 16:00 sore hari.

Metode kedua adalah pemanfaatan limbah yang dihasilkan dari pabrik tahu dan tempe milik masyarakat setempat dimana telah diketahui sejak bertahun-tahun lamanya hingga saat



ini tidak sedikit dari pelaku usaha pabrik pembuatan tahu dan tempe limbahnya dibuang ke sungai baik itu limbah cair ataupun padat dari hasil pembakaran selebihnya dari bongkahan bangunan yang dibuang ke sungai dan terjadinya pergeseran pasir sungai dari atas menuju ke bawah dan menyebabkan sungai kali Ancar Jaya yang terletak di kelurahan Kekalik Jaya Mataram mengalami pendangkalan. Hal tersebut juga penyebab dari terjadinya banjir selain dari tersumbatnya sungai oleh sampah.

Ada beberapa metode yang telah dilakukan mulai dari pembuatan tanggul sepanjang sungai dan penggusuran bangunan semi permanen di pinggir sungai. Akan tetapi hal tersebut tidak cukup karena dikala air sungai tidak bisa lagi menampung debit air dikala penghujan maka banjir tidak bisa dihindarkan dan akibatnya kembali lagi ke masyarakat yang terdampak. Selanjutnya ada wacana untuk pengerukan sungai untuk mengurangi pendangkalan akan tetapi disamping membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan adanya potensi rumah bangunan milik masyarakat terancam abrasi dan dikhawatirkan bisa longsor dan ambruk, sampai sekarang wacana tersebut masih mengalami pro dan kontra di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka tim berupaya memberikan solusi alternatif yang lain yakni pemanfaatan limbah pabrik tahu dan tempe dengan biaya yang tergolong murah dan bisa menghasilkan nilai harga yaitu pembuatan foto kreatifitas menggunakan limbah hasil pembakaran pabrik tahu dan tempe dan limbah ampas kedelai, bahan bahan yang diperlukan adalah triplek bekas, cater, lem rajawali, pulpen, dan limbah tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dirancang selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dan berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembedayaan masyarakat berupa kegiatan penyuluhan dan pendampingan aksi nyata dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang SDSB baik bagi masyarakat berbasis rumah tangga, Anak usia sekolah dasar dan anak usia remaja. Hal ini diperkuat dari data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh yaitu hasil post-test dari variabel tingkat kesadaran hidup disiplin mengalami peningkatan dengan diperoleh angka sebagai berikut; sektor rumah tangga sebesar 64 %, sektor anak usia SD sebesar 75 %, dan sektor anak usia remaja sebesar 80 %. Begitu juga hasil post-test dari variabel tingkat kesadaran hidup bersih, maka diperoleh data; sektor rumah tangga naik menjadi 70 %, sektor anak usia SD sebesar 81 %, dan anak usia remaja sebesar 86 %. Hasil post-test yang tinggi dari pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait disiplin dan bersih, memiliki bukti nyata dari kesadaran masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk aksi kebersihan lingkungan. Hal ini berimbas langsung terhadap kondisi lingkungan yang awalnya sulit untuk diatasi dan diatur menjadi lebih teratur dan tertata.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan yaitu: 1) Bagi Tim, agar bisa melanjutkan kegiatan yang lain yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di Kekalik Jaya. 2) Bagi masyarakat, agar lebih memperhatikan kebersihan dan kedisiplinan dengan kerjasama dan komitmen yang kuat antar masyarakat dalam menjaga lingkungan Kekalik Jaya. 3) Pemerintah setempat, untuk lebih memperhatikan kedisiplinan dan kebersihan lingkungan masyarakat dengan memberikan dukungan baik secara moriil maupun materiil ke depannya. Begitu juga agar program-program positif lainnya bisa dilaksanakan dengan dukungan penuh kelurahan maupun pemerintah setempat.



Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNDIKMA, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNDIKMA, pemerintah kelurahan Kekalik Jaya, lingkungan Kekalik Kijang, dan Pemerintah Kecamatan Sekarbela dan Kota Mataram yang telah memberikan dukungan penuh dalam kegiatan ini baik secara moriil maupun materiil.

Daftar Pustaka

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18-22.
- Arfan, I., Diono, L., Sumarto, T. E., Yuniarsih, L., & Idris, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui “Program Jamban Sehat” Untuk Peningkatan Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 89-95.
- Ariyadi, A., Ningrum, M. S., Yuskawati, D., Hevanda, S., & Devianty, R. (2023). Kuliah Kerja Nyata Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Karang Rejo, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7998-8006.
- Bawono, Y., & Rosyidah, R. (2022, December). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 863-874).
- Darmawan, D., Setiawati, R., Triesti, S. H., & Anggoro, R. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah di Anak Sungai Citarum. *Gunahumas*, 3(1), 93-98.
- Enggar, M. S., & Sastra, W. I. M. (2023). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA KELURAHAN ABIANBASE DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS SUMBER. *LOKATARA SARASWATI*, 2(1), 13-20.
- Hartaty, H., & Menga, M. K. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 16-21.
- Husni, M. (2020). Membangun kesadaran sedekah sampah sebagai model pemberdayaan masyarakat Desa Karang Sari, Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 1(1), 58-68.
- Kholiq, M. N. (2022). Disiplin Bersama Desa Sukorejo Di Tengah Darurat Kesehatan Di Indonesia. *Janaloka*, 1(1), 1-13.
- Nurmayasari, E. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BIDANG PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN EKONOMI DALAM RANGKA MEWUJUDKAN MASYARAKAT YANG BERKUALITAS DI DESA SADENG KOLOT. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 421-426.
- Sarifudin, A., Bafadhol, I., & Setiawan, D. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN, PERILAKU HIDUP SEHAT, DAN KETAHANAN PANGAN DI ERA NEW NORMAL DI DESA PURWASARI KECAMATAN CICURUG KABUPATEN SUKABUMI. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 173-190.
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77-87.